BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4 No 2, 2023, pp. 1265-1273
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4685

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Pemetaan Pengetahuan Pada Literatur Topik Situs Ciung Wanara: Berdasarkan Analisis Bibliometrik

Wina Erwina[1], Tine Silvana Rachmi[2], Iwan Koswara[3], Putriany Nurzulvaeza[4], Naafa Naafiatul Insi[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia
*E-mail: [1]Wina.erwina@unpad.ac.id [2]tine.silvana @unpad.ac.id [3]iwan.koswara@unpad.ac.id
[4]putriany18001@mail.unpad.ac.id [5]naafa.naafiatul@unpad.ac.id

Abstract
This research is a mapping of knowledge on the topic of the Ciung Wanara site based on bibliometric analysis. The Ciung Wanara itself is an ancient site heritage from the era of the Galuh Kingdom with a Hindu-Buddhist influence in Karangkamulyan Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency, West Java, Indonesia. This study aims to analyze the bibliometrics of the literature related to the Ciung Wanara Site in order to create a mapping of knowledge on the topic. Primary data is retrieved by using Publish or Perish (PoP) and Google Scholar. The results show that in general, scientific works on the Ciung Wanara site are networked with the following keywords: tourist objects, literature, story books, novels, galuh kukuan, cindelaras, folklore and others. In addition, there are more studies that discuss the development of sites and literary works from Ciung Wanara.
Keywords*: Ciung Wanara site, Bibliometrics, Publish or Perish, Vosviewer*

Abstrak
Penelitian ini merupakan pemetaan pengetahuan terhadap topik Situs Ciung Wanara berdasarkan analisis bibliometrik. Situs Ciung Wanara sendiri ialah situs purbakala peninggalan dari zaman Kerajaan Galuh yang bercorak Hindu-Budhha di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bibliometrik terhadap literatur yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara sehingga akan dihasilkan berupa pemetaan pengetahuan mengenai topik tersebut. Pengumpulan data menggunakan *softwar*e pencarian bibliografi yaitu Publish or Perish (PoP) dan Google Scholar sebagai sumber data utama. Hasilnya menunjukkan bahwa secara garis besar karya ilmiah situs Ciung Wanara berjejaring dengan kata objek wisata, sastra, buku cerita, novel, galuh pakuan, cindelaras, cerita rakyat dan lainnya. Selain itu, lebih banyak penelitian yang membahas mengenai perngembangan situs dan karya sastra dari Ciung Wanara.
Kata Kunci: Situs Ciung Wanara, Bibliometrik, *Publish or Perish*, *Vosviewer*

Accepted: 2023-02-21 Published: 2023-04-06

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang sangat banyak. Di setiap daerahnya terdapat beraneka ragam bahasa, kesenian, dan juga unsur-unsur kebudayaan lain yang memiliki ciri khas, salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis yang mana kaya akan destinasi wisatanya. Di kabupaten tersebut, terdapat beberapa situs mengenai Kerajaan Galuh seperti, Situs Ronggeng di Pamarican, Situs Astana Gede di Kawali, Situs Gunung Padang di Cikoneng, Situs Gunung Susuru di Kertabumi, Situs Patilasan Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh di Cimaragas dan Situs Nagara Pageuh di Panawangan. Terdapat pula Situs Bojong Galuh Karangkamulyan yang merupakan situs purbakala di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.

Apabila ditinjau dari sudut panjang sejarah situs ini merupakan peninggalan dari zaman Kerajaan Galuh yang bercorak Hindu-Buddha. Secara fisik Situs Ciung Wanara ini menyerupai taman dengan luas kurang lebih 25 Hektar. Letak objek petilasan pada situs ini tidak berdekatan tetapi menyebar dengan bentuk yang berbeda-beda. Tempat yang berupa struktur bangunan

dengan terbuat dari tumpukan batu yang bentuknya hampir sama ini memiliki sebutan khusus. Sebutan ini merupakan kumpulan sebutan sehari-hari terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah Ciung Wanara. Berlatar belakang karena Ciung Wanara merupakan raja yang pernah memerintah di Kerajaan Bojong Galuh sekitar abad ke- 8 Masehi, maka dari itu wisata ini sering disebut atau lebih dikenal dengan Ciung Wanara.

Pada Situs Ciung Wanara di dalamnya terdapat beberapa situs. Situs pertama ialah bernama Batu Pangcalikan yang merupakan tempat duduk raja-raja terdahulu. Selanjutnya yaitu situs Sanghyang Bedil yang digunakan sebagai tempat penyimpanan senjata. Terdapat juga Penyambung Ayam sebagai tempat sayembara atau tempat mengadu ayam antara ayam Ciung Wanara dan ayam raja. Situs Cikahuripan adalah sebuah air yang memiliki arti kehidupan, konsep ini memiliki dua arti yaitu citeguh atau keyakinan dan gerakan rahayu yaitu gerakan meraih kebahagiaan. Sedangkan situs Penyanderaan merupakan tempat lahirnya atau sandraan Ibu Ciung Wanara. Situs selanjutnya bernama Pamangkonan. Batu Pamangkonan merupakan tempat untuk menyimpan harta baik harta mas maupun lainnya, lalu terdapat perubahan makna menjadi penyimpanan beras.

Situs Ciung Wanara menjadi salah satu dari banyaknya tempat di Indonesia yang memiliki nilai kebudayaan yang sangat kuat. Tidak heran akhirnya situs tersebut menjadi sebuah destinasi wisata yang banyak menarik perhatiian masyarakat, tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat dari luar daerah. Banyak masyarakat yang berkunjung dengan tujuan untuk berekreasi bersama keluarga ataupun teman sekaligus untuk menambah pengetahuan. Selain sebagai destinasi wisata, Situs Ciung Wanara juga menarik bagi para peneliti. Peneliti dalam berbagai bidang ilmu seperti Antropologi, Arkeologi, ataupun bidang ilmu lainnya yang relevan menjadikan situs tersebut sebagai objek dalam penelitian.

Semua penelitian yang menjadikan Situs Ciung Wanara sebagai objeknya akan menghasilkan sebuah literatur yang mana isinya pasti membahas mengenai situs tersebut. Untuk itu saat ini telah bermunculan literatur dengan berbagai metode penelitian mengenai Situs Ciung Wanara. Adapun dari literatur tersebut dapat dilakukan sebuah kajian berupa analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik sendiri ialah salah satu bagian dari metodologi yang mengevaluasi penelitian dari berbagai jenis literatur ilmiah yang dikembangkan dari waktu ke waktu (Ellegaard & Wallin dalam Abbas, Ismail, Taqi, & Yazid, 2021).

Penelitian mengenai Situs Ciung Wanara dengan metode bibliometrik masih jarang dilakukan, sehingga sulit menemukan pemetaan pengetahuan terhadap topik Situs Ciung Wanara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai analisis bibliometrik terhadap literatur yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara sehingga akan dihasilkan berupa pemetaan pengetahuan mengenai topik tersebut. Selain itu penelitian ini juga sebagai wujud inventarisasi kebudayaan agar segala informasi mengenai situs tersebut terkumpul menjadi satu dan dapat dimanfaatkan kedepannya baik untuk penelitian ataupun dipelajari dan dilestarikan informasinya.

Secara etimologis, kata "Kebudayaan" berasal dari bahasa Sansekerta, *Buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni dan bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Dengan demikian budaya dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Ada pendapat lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti daya dari budi.

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang tercipta dari akal budi manusia, kebudayaan adalah khas dari manusia karena manusia (masyarakat dan kebudayaan ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling berkaitan erat. Semua kelompok manusia (masyarakat) pasti memiliki kebudayaan karena manusia merupakan subyek budaya. (Sumarto, 2019). Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, seperti tindakan naluri, refleks, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila ia sedang membabi buta. Bahkan tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa oleh makhluk manusia dalamgennya bersamanya (seperti makan, minum, atau berjalan), juga dirombak olehnya menjadi tindakan yang berkebudayaan.

Dari tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara budaya dan kebudayaan adalah bahwa budaya itu merupakan cipta, rasa dan karsa suatu masyarakat, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa masyarakat tersebut.

Bibliometrik sendiri berasal dari kata biblio (*bibliography*) yang berarti buku dan *metrics* yang memiliki arti hal yang berkaitan dengan mengukur. Bibliometrik diartikan sebagai kegiatan mengukur atau menganalisis literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistika (Diadato dalam Royani & Idhani, 2018). Dengan kata lain, metode bibliometrik adalah pemetaan kuantitatif data bibliografi untuk menyajikan pengetahuan ilmiah secara visual berdasarkan kategorisasi kelompok penelitian (Fellnhofer, 2019) dalam (Rusmulyadi et al., n.d.).

Dalam bibliometrik terdapat tiga dalil yaitu dalil Lotka, dalil Zift, dan hukum Bradford. Pada dalil Lotka digunakan ketika ingin mengetahui produktivitas pengarang. Dalil Zift untuk menjelaskan mengenai peringkat kata dan frekuensi dalam literatur. Sedangkan, hukum Bradford berguna untuk mengetahui jurnal inti. Dalam dalil Zift kata kunci atau *keyword* dalam sebuah dokumen memiliki peran yang penting karena menunjukan isi atau inti dari topik. Melalui kata kunci ini dapat digunakan untuk menganalisis topik penelitian pada artikel.

Pemetaan pengetahuan merupakan salah satu alat yang dapat membantu untuk mengetahui pesebaran informasi yang ada. Pemetaan pada penelitian ini digunakan untuk memvisualisasikan dokumen atau karya ilmiah mengenai situs Ciung Wanara. Menurut Royani et al., (2013) pemetaan diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang mengenali elemen pengetahuan serta konfigurasi, dinamika, ketergantungan timbal-balik, dan interaksinya. Lalu pemetaan pengetahuan juga digunakan untuk berbagai kepentingan yaitu seperti, manajemen teknologi, definisi program penelitian, keputusan yang menyangkut kepentingan teknologi, desain struktur basis pengetahuan, serta pembuatan program pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya pemetaan juga dapat mentransfer ilmu *tacit* maupun *explicit* menjadi sebuah bentuk grafis atau gambar agar lebih mudah untuk dipahami.

METODE

Metode bibliometrik akan mengkategorikan kemungkinan tren teknologi atau penelitian. orientasi berdasarkan kata kunci penulis, kata kunci judul, dan kata kunci ditambah informasi tambahan dari sumber lain (Chen et al., 2016) dalam (Suwarno, 2022). Analisis bibliometrik adalah kuantitatif yang cocok dan teknik untuk memeriksa pola penerbitan karya ilmiah. Hal ini sering digunakan dalam penelitian ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengevaluasi tren penerbitan dan Pola yang terhubung dengan tema tertentu. Keuntungan dari tinjauan bibliometrik itu adalah proses objektif yang mengevaluasi semua artikel yang diterbitkan pada topik, sehingga menghapus kemungkinan bias seleksi (Paltrinieri et al., 2020) dalam (Ninglasari & Himawan, 2021).

Pada penelitian ini menerapkan analisis bibliometrik dan deskripsi analisis berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara. Literatur-literatur tersebut dikumpulkan secara *online* menggunakan aplikasi perangkat lunak bernama Publish or Perish. Google Scholar adalah sumber data utama yang digunakan untuk pencarian di Publish or Perish (Pop). Semua data literatur akan dianalisis menggunakan *software* VosViewer berdasarkan pada kata kunci untuk menghasilkan data yang mencakup Situs Ciung Wanara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sub Bab I

Pendataan literatur yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara akan membantu dalam mengetahui karya ilmiah para peneliti, sehingga dapat melengkapi informasi mengenai situs tersebut. Tujuan adanya pendataan yang detail mengenai informasi Ciung Wanara tentunya dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas dan lebih mudah dalam menemukan informasi seuai dengan topik yang lebih mendetail. Keadaan masyarakat di lingkungan sekitar tentunya cukup baik dalam ikut serta menjaga dan emlestarikan Situs Ciung wanara ini, tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat dari luar daerah. Banyak masyarakat yang berkunjung dengan tujuan untuk berekreasi bersama keluarga ataupun teman sekaligus untuk menambah pengetahuan. Selain sebagai destinasi wisata, Situs Ciung Wanara juga menarik bagi para peneliti. Peneliti dalam berbagai bidang ilmu seperti Antropologi, Arkeologi, ataupun bidang ilmu lainnya yang relevan menjadikan situs tersebut sebagai objek dalam penelitian.

Semua penelitian yang menjadikan Situs Ciung Wanara sebagai objeknya akan menghasilkan sebuah literatur yang mana isinya pasti membahas mengenai situs tersebut. Untuk itu saat ini telah bermunculan literatur dengan berbagai metode penelitian mengenai Situs Ciung Wanara. Sebelum dilakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara, terlebih dahulu dibuat sebuah *mind mapping* berdasarkan situs yang dibahas.

Gambar 1. Mind Mapping Situs Ciung Wanara
Sumber : Data penelitian

Setelah membuat *mind mapping* tersebut, dilanjutkan dengan melakukan pencarian dan pengumpulan literatur karya ilmiah yang didasarkan *mapping* diatas. Pengumpulan litelatur karya ilmiah tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pemetaannya. Pencarian dokumen dibantu oleh perangkat lunak Publish or Perish (PoP) dengan memanfaatkan data pada Google Scholar. Semua data yang didapatkan melalui Publish or Perish diunduh dengan menggunakan format RIS (*research information system*) agar menjadi database yang dapat terbaca pada aplikasi VOSviewer.

Pemetaan karya ilmiah yang berkaitan dengan Situs Ciung Wanara dilakukan dengan menggambarkan kata kunci yang kemudian divisualisasikan agar memudahkan dalam mendeskripsikannya. Berikut merupakan hasil visualisasi kata kunci dari karya ilmiah Situs Ciung Wanara.

Gambar 2. *Network Visualization* Karya Ilmiah Situs Ciung Wanara

2. Sub Bab II

Dari hasil yang terpetakan terdapat beberapa cluster yang memisahkan bahasan kata kunci. Pada visualisasi ini dapat terlihat berbagai topik yang membahas situs Ciung Wanara dalam berbagai bidang. Visualisasi juga dapat dilihat berdasarkan cluster pembagian topik yang saling berjejaring, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Karya Ilmiah Ciung Wanara Berdasarkan Cluster

Cluster	Keyword
1 (8 item)	Augmented reality (ar), buku cerita, cindelaras, ciung wanara, morality values, objek wisata, sastra bandingan, semantic studies.
2 (8 item)	Babad, cerita buhun, cerita rakyat, konteks, naskah, pengalaman religius, struktur, transliterasi
3 (7 item)	Batu kuno, cagar budaya, karangkamulyan, pengembangan pariwisata, sanghyang maharaja cipta permana prabudigaluh sala, situs, wisata edukasi budaya
4 (4 item)	Astabrata, kepemimpinan, sanjaya, tritangtu
5 (4 item)	Budaya, kearifan lokal, sejarah, tatanan social
6 (4 item)	Archeological, environtment, strategic, tourism
7 (4 item)	Galuh pakuan, jawa barat, legenda, motion comic
8 (4 item)	Outdoor education, pendidikan rekreasi, pengembangan, wisata rekreasi

9 (4 item)	Pemanfaatan, pendidikan, pendidikan sejarah, situs karangkamulyan
10 (3 item)	Cerita bergambar, legenda ciung wanara
11 (3 item)	City of art and culture, city of girianyar landmark, Ciung Wanara city park
12 (3 item)	Cultural reserve, long tail monkeys, pattern behavior
13 (3 item)	Gajah mada majapahit kingdom, pararaton book, sumpah palapa
14 (3 item)	Novel, peran mitos, struktur mitos
15 (3 item)	Daya tarik, politik pariwisata, wisata karangkamulyan
16 (2 item)	Folktale, literary critism
17 (2 item)	Nilai-nilai kearifan lokal, upacara ngikis

Hasil pemetaan karya ilmiah Ciung Wanara menunjukan beragam topik yang berkaitan. Secara garis besar karya ilmiah situs Ciung Wanara berjejaring dengan kata objek wisata, sastra, buku cerita, novel, galuh pakuan, cindelaras, cerita rakyat dan lainnya. ada cluster 2 terdapat topik mengenai babad, cerita buhun, cerita rakyat, naskah, pengalaman religius, dan transliterasi memperkuat bahwa situs Ciung Wanara terjaga karena terdapat naskah-naskah sejarah yang dilestarikan dan cerita rakyat yang selalu menjadi edukasi masyarakat. Pemetaan situs Ciung Wanara juga berjejaring dengan topik mengenai pendidikan sejarah, wisata edukasi budaya, pengembangan pariwisata dan politik pariwisata. Pada pembahasan sejarah situs Ciung Wanara juga ada kaitannya dengan Cindelaras, astrabata, kepemimpinan, sanjaya, tritangtu, kerajaan majapahit, nilai-nilai kearifan lokal dan upacara ngikis. Seperti yang masyarakat luas ketahui bahwa Ciung Wanara terkenal akan cerita rakyatnya dimana Ciung Wanara atau dahulunya Manara yang berhasil merebut tahta ayahnya kembali ke tangannya. Perebutan tahta dilakukan Ciung Wanara pada siang hari ketika acara sabung ayam.

Di Kerajaan Galuh sendiri, semua pembesar Galuh termasuk sang putra mahkota yaitu Hariang Banga hadir dalam acara sambung ayam. Ciung Wanara menyamar menjadi peserta penyambung ayam, sedangkan sang kakek bertugas memimpin penyerang ke Keraton Galuh bersama dengan pasukan Geger Sunten. Berdasarkan pada Babad Rucatan Darmaraja Sumedang, pasukan dari Sumedang dan Limbangan membantu dalam penyerangan tersebut. Dalam waktu singkat, kudeta berhasil dilakukan yang mengakibatkan Tamperan, Pangrenyep, dan Banga ditawan. Namun, Banga akhirnya dibebaskan karena dinilai tidak bersalah dan pada malam harinya mencoba untuk membebaskan kedua orang tuanya. Usaha ini berhasil diketahui oleh Ciung Wanara dan menimbulkan pertarungan diantara keduanya. Pada akhirnya Banga kalah, begitupula dengan kedua orang tuanya yang tewas akibat terkena tembakan panah dari pasukan Ciung Wanara. Setelah kejadian ini, perang saudara antara keturunan Wretikandayun tidak terhindarkan. Tetapi atas prakarsa dari Rajaresi Demunawan, yang pada saat itu berusia 93 tahun berhasil menghentikan perang dan dilakukan perundingan. Agar tidak terjadi perseteruan dikemudian hari, kedua cicit Demunawan dinikahkan masing-masing dengan Ciung Wanara dan Hariang Banga. Hariang Banga mendapat gelar Prabu Kerta Bhuwana Yasawiguna Hajimulya dan menikah dengan

Kancanasari. Sedangkan, Ciung Wanara yang mendapat gelar Prabu Jayaprakosa Mandaleswara Salakabuana menikahi Kancana Wangi.

Gambar 3. Situs Ciung Wanara Kabupaten Ciamis
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Cerita rakyat yang melegenda tersebut menunjukan bahwa karya ilmiah situs Ciung Wanara membahas mengenai pelestarian budaya melalui karya sastra dan cerita rakyat. Ciung Wanara sebagai tempat objek wisata pun sudah sangat terkenal dan dapat membantu pelestarian situs Ciung Wanara contohnya berkaitan dengan adanya sebuah Museum Ciung Wanara di Kabupaten Ciamis. Salah satu upaya pelestarian kebudayaan adalah dengan adanya Museum Situs Ciung Wanara Karangkamulyan.

Banyak koleksi bebatuan yang ada di Museum Ciung Wanara, dimana bebatuan ini kemungkinan berasal dari periode pra-sejarah ketika manusia belum mengenal adanya tulisan dan seni. Hal ini menyebabkan bentuk dari bebatuan tersebut kurang memiliki nilai estetika. Koleksi cagar budaya berupa batu di museum tersebut diantaranya yaitu:

1. Batu alam berukir
2. batu alam sebagai sarana upacara
3. Artepak/menhir/tugu batu gunanya sarana pemujaan masa Megalitik
4. Artepak batu dengan sisa pahatan
5. Batu Lumpang gunanya untuk mengolah bahan makanan/ramuan
6. Batu Gandek pasangan dari batu lumpang berfungsi sebagai alat penumbuk
7. Batu Pipisan untuk mengolah bahan makanan terutama biji-bijian
8. Arca Nandi dari situs candi Ronggeng.

Arca menjadi bentuk koleksi lainnya yang terdapat di museum tersebut. Diketahui terdapat penemuan dari Situs Candi Ronggeng, Pamarican, Ciamis, berupa Arca Nandi atau Sapi Gumarang yang dulunya merupakan simbol dari kesuburan tanah. Arca ini dibentuk dari batu dengan kualitas yang bagus sehingga jika terkena cahaya matahari, maka akan memantulkan cahaya. Di Situs Karangkamulyan tepatnya yang saat ini menjadi lokasi parkiran, dulunya ditemukan sebuah arca yaitu Arca Ganesha. Namun, karena dahulu belum adanya museum Ciung Wanara maka arca tersebut dibawa dan diamankan di Museum Sri Baduga, Bandung. Arca ini diperkirakan peninggalan pada masa Hindu-Budhha.

Selain itu koleksi di Museum Ciung Wanara juga terdapat tulang fosil binatang purba temuan yang berasal dari daerah Tambaksari, diduga merupakan tulang binatang purba. Koleksi ini merupakan koleksi titipandat Museum Tambaksari-Rancah, Ciamis. Selain fosil binatang purba yang ditemukan di Tambaksari terdapat fosil kayu yang juga ditemukan di Tambaksari pada tahun 2004. Kemudian koleksi di Museum ini juga terdapat koleksi keramik cagar budaya temuan dari Karangkamulyan diantaranya ada Keramik Cing abad 17, Ming Stoneware abad 16, Keramik Yoan abad 14, Keramik Sung abad 9, Keramik sung abad 13, Keramik Tang abad 8 dan Ming Porcelain abad 16/17.

Terdapat koleksi yang terbuat dari logam yaitu berupa senjata-senjata yang terdiri dari Keris, Tombak, Belati, dan Kujang. Senjata ini diperkirakan berasal dari periode ketiga kerajaan yaitu ketika Kerajaan Galuh sudah menganut agama Islam. Kemudian terdapat juga Gerabah yang diyakinin sebagai peninggalan Kerajaan Galuh ketika periode pra-sejarah. Selain itu, terdapat beberapa koleksi gerabah lokal yang tidak teridentifikasi.

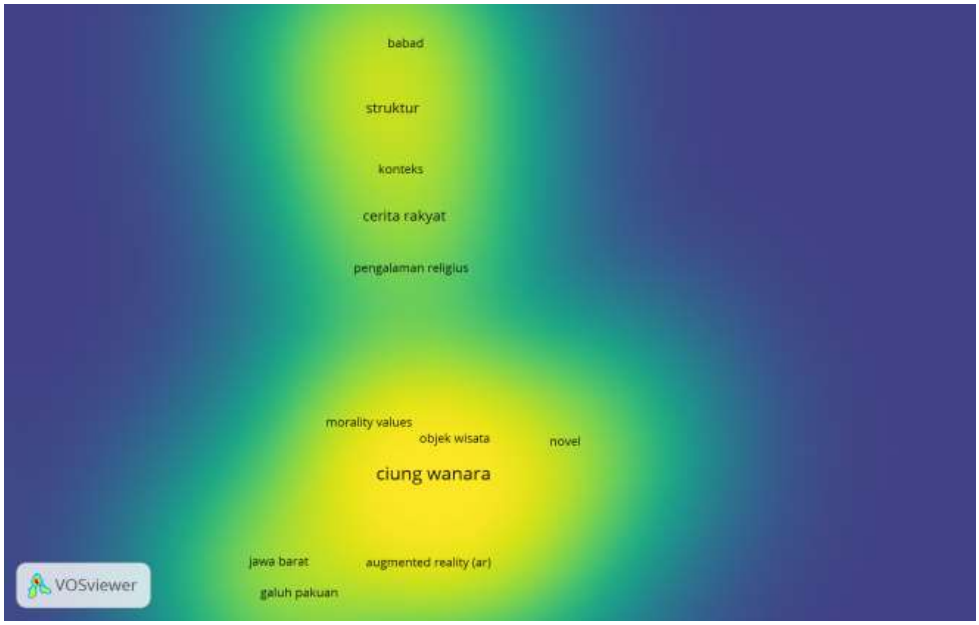

Gambar 4. Density Visualization Karya Ilmiah Situs Ciung Wanara

Situs Ciung Wanara secara garis besar sudah terdokumentasikan melalui karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti. Banyaknya penelitian membahas mengenai pengembangan situs dan karya sastra dari Ciung Wanara. Namun dengan jumlah dari karya ilmiah tersebut belum banyak yang membahas mengenai museum atau Situs Karangkamulyan secara rinci khususnya Situs Ciung Wanara. Oleh karena itu pemetaan ini dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai Situs Ciung Wanara.

KESIMPULAN

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat dimana daerah tersebut memiliki banyak sejarah dan juga kebudayaan yang ada. Salah satu sejarah di Kabupaten Ciamis adalah Karangkamulyan dimana daerah tersebut memiliki beberapa situs salah satunya adalah Situs Ciung Wanara. Situs Ciung Wanara berlatar belakang karena Ciung Wanara merupakan raja yang pernah memerintah di Kerajaan Bojong Galuh sekitar abad ke- 8 Masehi, maka dari itu wisata ini sering disebut atau lebih dikenal dengan Ciung Wanara.

Hasil pemetaan karya ilmiah Ciung Wanara menunjukan beragam topik yang berkaitan. Secara garis besar karya ilmiah situs Ciung Wanara berjejaring dengan kata objek wisata, sastra, buku cerita, novel, galuh pakuan, cindelaras, cerita rakyat dan lainnya. Selain itu, lebih banyak penelitian yang membahas mengenai perngembangan situs dan karya sastra dari Ciung Wanara. Masih karya ilmiah sedikit yang membahas mengenai situs tersebut ataupun museum Ciung Wanara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Situs Ciung Wanara yang lebih detail dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). Systematic Mapping In The Topic Of Knowledge Management: Based On Bibliometric Analysis 2015-2021. *Library Philosophy and Practice*, *2021*.

Ninglasari, S. Y., & Himawan, M. F. (2021). Mosque Library: Bibliometrics Analysis Based on Web of Science (WOS) Database. *Library Philosophy and Practice*.

Sumarto. (2019, Juli). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi, 1*, 144-159.

Royani, Y., Bachtar, M. A., Tambunan, K., Tupan, & Sugiharto. (2013). Pemetaan Karya Tulis Ilmiah LPNK: Studi Kasus LIPI dan BPPT 2004-2008. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*.

Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Marine Research in Indonesia*, *25* (4), 63–68.

Rusmulyadi, Dida, S., & Hanny Hafiar. (n.d.). *Iformation Mapping of Religious Conflict Research in Indonesia: Bibliometric Analysis*.

Suwarno. (2022). Library and Information Science Research in Asia Region: A Bibliometric Perspective. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*.